

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah banyaknya pemaparan yang telah di uraikan di bab sebelumnya maka, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh (LAZIS) IMRA dalam Pelaksanaan Zakat Karyawan PT. RAPP di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah:
 - a. Mengumpulkan dana zakat secara langsung dengan mengambil zakat dari orang yang berhak membayarnya yaitu mengambil zakat karyawan PT. RAPP dari rumah ke rumah.
 - b. Melakukan sensus dan sosialisasi siapa orang yang wajib zakat dan siapa yang wajib menerima zakat, serta mengetahui berapa besar kadar mereka.
 - c. Menuliskan siapa saja muzakki dan mustahiqnya dan menuliskan setiap transaksi yang terjadi dengan muzakki dan mustahiqnya .
 - d. Bertanggung jawab dengan dana zakat yang diperoleh dari muzakki.
 - e. Mengelola dana zakat yang diperoleh dan mendistribusikan secara langsung kepada mustahiqnya yaitu mendistribusikannya sebulan sekali.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan zakat karyawan PT. RAPP yaitu:

- a. Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang disediakan pihak LAZIS semakin hari semakin ditingkatkan, layanan yang semakin hari semakin ditingkatkan, *team work* harus kompak, antara pengurus satu dengan pengurus lainnya, profesionalitas amil semakin hari semakin ditingkatkan, jangkauan kepada muzakki lebih ditingkatkan, dan ekspos dari kegiatan LAZIS IMRA dilakukan secara terus-menerus, baik secara media cetak (koran), televisi, buletin yang dikeluarkan oleh PT. RAPP maupun dari LAZIS IMRA.
 - b. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dukungan BAZNAS Kabupaten yang belum memberikan rekomendasi legalitas resmi kepada LAZIS IMRA (dikarenakan peraturan tentang UU no.23 tahun 2011 belum sesuai dan belum diterapkan secara menyeluruh dalam pelaksanaan zakat, sehingga pihak BASNAS Kabupaten, belum memberikan legalitas resmi kepada LAZIS IMRA) , adanya penolakan dari tokoh-tokoh Islam dari kalangan karyawan terhadap zakat profesi, belum maksimalnya sosialisasi yang dilakukan LAZIS IMRA tentang peranan zakat kepada masyarakat terutama kepada karyawan, belum dilaksanakan pembayaran zakat dengan cara potong gaji via rekening, yang seharusnya diwajibkan oleh perusahaan, Kurangnya pemahaman sebagian karyawan tentang manfaat apa yang diterima bila mengeluarkan zakat.
3. Pandangan ekonomi Islam tentang peran Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh (LAZIS) IMRA dalam pelaksanaan zakat karyawan PT. RAPP sudah sesuai dengan Syariah Islam baik dalam pelaksanaan programnya,

amil yang mengambil zakat dan cara pendistribusiannya. Namun demikian, meskipun pelaksanaan dan manajemen LAZIS IMRA Sendiri sudah bagus, sampai saat ini, sampai tahun ini juga, LAZIS IMRA belum mendapatkan surat keterangan resmi dalam melakukan pengelolaan zakat. Hal itu dikarenakan belum sesuainya dan belum diterapkan secara menyeluruh peraturan UU No. 23 tahun 2011 dalam lembaga zakat. Sehingga menurut pandangan ekonomi Islam boleh (mubah) dijalankan dalam pelaksanaan dan pengelolaan zakat tersebut, asal tidak kurang syarat dalam proses zakat profesi bagi muzakkinya, jelas antara muzakki dan mustahiqnya, pelaksanaan zakat itu di ambil dari orang-orang yang berkewajiban membayar zakat, amil yang melakukannya cakap hukum, mempunyai ilmu dan tidak kurang syarat zakat bagi amilnya dan setelah dana zakat terkumpul, langsung disalurkan kepada delapan asnaf yang menerimanya sesuai dengan yang dijelaskan Allah dalam surat At-taubah ayat 60.

B. Saran

1. Hendaknya dalam pelaksanaan zakat ini pihak LAZIS IMRA lebih meningkatkan sosialisasinya, yaitu memberikan sosialisasi kerumah karyawan minimal 2 minggu sekali, melakukan kajian-kajian zakat minimal dua bulan sekali dengan mengundang para karyawan secara langsung, dan mengundang para ustadz setiap 3 bulan sekali, agar sosialisasi sebelumnya menjadi lebih kokoh. Apabila dalam pelaksanaan lebih di tingkatkan sosialisasinya dan selalu mengingatkan karyawan

manfaat berzakat tersebut pasti karyawan yang mengeluarkan zakat semakin meningkat.

2. Hendaknya LAZIS IMRA lebih memprioritaskan pemberian zakat produktif dibandingkan zakat konsumtif, agar dhuafa fakir miskinnya berkurang dan tahun selanjutnya dhuafa yang diberikan zakat produktif tersebut bukan menerima lagi tapi mengeluarkan zakatnya, namun apabila LAZIS IMRA banyak memberikan zakat konsumtif, maka populasi miskinnya tidak akan berkurang karena zakat yang diberikan habis setelah digunakan dan zakat yang diberikan tidak berkembang.